

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun sebanyak apapun sumber daya alam yang dimiliki apabila sumber daya manusia tidak dapat mengelola dengan baik maka tidak akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara tersebut. Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara yaitu pendidikan. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di suatu negara. Seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia BAB IV Pasal 5 bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan”. Kita yakini bahwa setiap orang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain, karena dari semenjak manusia lahir mereka tidak bisa mengerjakan segala sesuatu oleh seorang diri melainkan butuh bantuan dari orang lain, begitupun halnya untuk mengaktualisasikan atau mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, mereka memerlukan bantuan orang lain secara langsung melalui orang yang ada di sekitarnya maupun melalui sebuah lembaga.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka menyelenggarakan pendidikan formal yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pembelajaran. Setiap sekolah tentunya memiliki kriteria dalam mencetak lulusannya, biasanya hal tersebut dinamakan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang menjadi acuan untuk mencerminkan keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa menduduki peringkat 69 dari 76 negara. *Survey* ini dilakukan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and development*). Hasil *survey* yang OECD lakukan ini berdasarkan pada hasil tes di 76 negara yang menunjukkan hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Bank Dunia (*World Bank*) juga menyebut bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat sudah meningkat cukup signifikan. Kepala perwakilan bank dunia untuk Indonesia Rodrigo Chaves mengatakan

kualitas pendidikan yang rendah tercermin dari peringkat Indonesia yang masih berada di posisi terendah dari negara-negara tetangga.

Namun dapat kita yakini bahwa dalam setiap kehidupan tentulah tak lepas dari adanya permasalahan. Begitupun dalam pendidikan masihlah terdapat permasalahan yang menjadikan kendala bagi pencapaian tujuan. Permasalahan yang sering dihadapi sekolah yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar dapat dibagi ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Ranah kognitif merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang dimiliki seseorang. Ranah tersebut biasanya diukur menggunakan *instrument* berupa tes. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang dimiliki seseorang. Pengukuran pada ranah psikomotorik sering dilakukan dengan cara observasi. Ranah afektif ranah yang berhubungan dengan sikap dan budi pekerti seseorang. Ranah tersebut merupakan ranah yang relevan dengan tujuan pendidikan yang terkait dengan perubahan tingkah laku. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling dominan sering menjadi tolak ukur instan atas keberhasilan siswa dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan bukti konkret yang dapat menjadi tolak ukur yang mencerminkan dari keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh siswa pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Hamalik (2010, hlm. 30) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.”

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar dapat dijadikan salah satu indikator yang dapat menggambarkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Adapun hasil yang menunjukkan nilai dari usaha individu atau siswa dalam proses pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat dilihat dari penilaian akhir semester. Berikut merupakan data nilai rata-rata akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran ekonomi SMA di Sumedang

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI**  
**IPS SMA Negeri Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Rata-Rata		KKM	
		Nilai	KKM	Diatas	Dibawah

1	SMA Negeri 1 Sumedang	54,53	75	1 ( 0,7%)	147 ( 99,3%)
2	SMA Negeri 1 Cimalaka	61,21	70	35 ( 25,4%)	103 ( 74,6%)
3	SMA Negeri Situraja	59,32	78	4 ( 3%)	130 ( 97%)
4	SMA Negeri Tanjungsari	67,7	75	51 ( 41,1%)	73 ( 58,9%)
5	SMA Negeri Jatinangor	49,33	70	6 ( 6,5%)	86 ( 93,5%)
6	SMA Negeri 2 Sumedang	81,49	67	4 ( 3,1%)	123 ( 96,9%)
7	SMA Negeri 3 Sumedang	66,95	75	64 ( 47,1%)	72 ( 52,9%)
8	SMA Negeri 2 Cimalaka	68,03	70	35 ( 60,3%)	23 ( 39,7%)
9	SMA Negeri Darmaraja	34,88	75	0 ( 0%)	127 ( 100%)
10	SMA Negeri Rancakalong	75,82	75	24 ( 53,3%)	21 ( 46,7%)
11	SMA Negeri Conggeang	71,78	70	76 ( 87,4%)	11 ( 12,6%)
12	SMA Negeri Cimanggung	78,66	75	192 ( 99%)	2 ( 1%)
13	SMA Negeri Tomo	43,63	80	0 ( 0%)	79 ( 100%)
14	SMA Negeri Jatinunggal	83,09	75	119 ( 93,7%)	8 ( 6,3%)
15	SMA Negeri Tanjungkerta	65,03	75	2 ( 2,7%)	71 ( 97,3%)
<b>Jumlah</b>		<b>961,45</b>		<b>613 ( 34,9%)</b>	<b>1076 ( 65,1%)</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>64,10</b>			

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Sumedang (data diolah)

**Tabel 1.2**  
**Nilai Rata-Rata Penilaian Akhir Semester Ganjil Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Sumedang Tahun Ajaran 2018/2019**

No	Nama Sekolah	Rata-Rata Nilai	KKM	KKM	
				Diatas	Dibawah
1	SMAS Pasundan Tanjungsari	78,662	75	64 ( 47,1%)	72 ( 52,9%)
2	SMAS Yadika Sumedang	71,78	75	76 ( 87,4%)	11 ( 12,6%)
3	SMAS YKM Tanjungsari	66,95	75	64 ( 47,1%)	74 ( 52,9%)
4	SMAS AL-Masoem Jatinangor	71,76	75	24 ( 53,3%)	21 ( 46,7%)
5	SMAS Darul Fatwa Jatinangor	65,05	70	86 ( 93,5%)	6 ( 6,5%)
6	SMAS Plus Al-Falah Jatinangor	81,49	70	24 ( 53,3%)	22 ( 46,7%)
<b>Jumlah</b>		<b>435.69</b>		<b>338 ( 62%)</b>	<b>206( 38%)</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>72,615</b>			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri di Sumedang sebesar 64,10 dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 34,9% dan siswa lainnya sebanyak 65,1% berada di bawah KKM. Dan nilai rata-rata penilaian akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Sumedang sebesar 72,615 dengan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebanyak 62% dan siswa lainnya sebanyak 38% berada di bawah KKM

Kondisi tersebut tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Dimana guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Arus komunikasi antara guru dan murid pun akan berjalan lancar.

Seorang siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sadirman (2014) mengatakn bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa melalui metode pengajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus bisa menyesuaikan efektivitas suatu metode mengajar dengan mata pelajaran tertentu. Pada pelajaran tertentu guru harus menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena hal ini sangat berpengaruh terhadap salah satu tujuan dari belajar itu sendiri.

Dengan menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Dalam hal ini, kompetensi profesional menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2009), Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam

yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi profesional secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan. Guru yang mempunyai kompetensi profesional mampu menjadikan suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memenuhi persyaratan profesinya dan berkemauan tinggi untuk membuat pembelajaran menjadi efektif secara optimal. Guru harus mengetahui dan menguasai sistem dalam pembelajaran, serta harus mampu mengimplementasikan kompetensi profesional tersebut dalam proses belajar mengajar.

Selain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik juga merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah mampu memahami peserta didik, dan mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Dengan Mediasi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di dapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota?
3. Apakah motivasi belajar siswa memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar memediasi pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA wilayah Sumedang kota.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan atau kajian lebih lanjut sebagai perluasan dari penelitian terdahulu mengenai hasil belajar.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru dan motivasi terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi guru bagaimana memahami faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga dapat memberikan hal yang positif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.